

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MAPEL PPKn
MATERI KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA
DALAM BINGKAI BHINEKA TUNGGAL IKA UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BAGI SISWA KELAS 1XA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SMP NEGERI 2 JATINEGARA**

Lanang Solikhin
SMP Negeri 2 Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 (dua) kali siklus tindakan. Hasil penelitian pada siklus I melalui penerapan tindakan kelompok besar (11 siswa perkelompok) terdapat jumlah nilai rata ulangan siklus I sebesar 76,18 (baik), nilai tertinggi 90 (amat baik) dan nilai terendah 60 (cukup), sementara tingkat persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 73,53% (25 siswa tuntas), dan persentase belum tuntas belajar sebesar 26,47% (9 siswa tidak tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai tingkat maksimal memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebesar $\geq 85\%$. Namun pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu jumlah nilai rata ulangan siklus II sebesar 83,97 (baik), nilai tertinggi 95 (amat baik) dan nilai terendah 65 (cukup), sementara tingkat persentase ketuntasan belajar telah mencapai 88,24% (30 siswa tuntas), dan persentase belum tuntas belajar sebesar 11,76% (4 siswa tidak tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar telah mencapai tingkat maksimal memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebesar $\geq 85\%$.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Konstektual.

PENDAHULUAN

Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) dalam Jurnal Civicus, bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut maka diperlukan kecerdasan guru dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru PPKn merupakan langkah guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas.

Selama ini guru PPKn masih cenderung mengabaikan metode pembelajaran yang variatif dan masih menjadikan siswa sebagai pendengar saja, guru hanya berceramah dan memberikan tugas, sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Dalam proses pembelajaran PPKn jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja siswa cenderung menjadi bosan belajar dalam kelas dan mengakibatkan siswa menjadi malas belajar dan kurang pemahaman terhadap materi yang di sampaikan oleh guru.

Bukti dari rendahnya hasil belajar siswa pada mapel PPKn dengan penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas, adalah pada nilai ulangan harian pertama (UH-1), Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Jatinegara hanya mendapatkan tingkat ketuntasan sebesar 47,06% (16 siswa yang memiliki nilai tuntas KKM), sementara tingkat ketidaktuntasan sebesar 52,94% (18 siswa memiliki nilai tidak tuntas KKM), sementara KKM PPKn di SMP Negeri 2 Jatinegara sebesar 75 (tujuh puluh lima).

Maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran kontekstual.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran kontekstual antara lain memilih tema, menentukan konsep-konsep yang dipelajari, menentukan kegiatan-kegiatan untuk investigasi konsep-konsep terdaftar, menentukan mata pelajaran terkait (dalam bentuk diagram), mereview kegiatan-kegiatan & mata pelajaran yang terkait, menentukan urutan kegiatan dan menyiapkan tindak lanjut.

Identifikasi masalah dapat peneliti paparkan dalam penelitian tindakan kelas ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah ①) Siswa sering bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn. (2) Siswa kurang memiliki aktifitas dalam proses pembelajaran. (3) Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. (4) Siswa kurang perhatian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual pada mapel PPKn materi “Keberagaman masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa? (2) Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa? (3) Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual pada mapel PPKn?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: (1) Meningkatkan Keaktifan belajar siswa. (2) Mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa. (3) Mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Purwanto (2011:54) memberikan pengertian hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.

Selanjutnya Winkel yang dikutip Slameto (2003:47) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut S. Nasution dalam Purwanto (2011:17) hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas belajar baik berfikir, merasa dan berbuat yang dinyatakan dalam suatu nilai. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Ketercapaian daya serap secara individual adalah $\geq 75\%$, dan secara klasikal adalah $\geq 85\%$. Sehubungan KKM PPKn kelas IX adalah 75, maka ketuntasan hasil belajar secara individual adalah 75%.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP

Menurut Peraturan Menteri tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar & Menengah (Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006), Pendidikan Kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami & mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, serta berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila & UUD 1945.

Menurut Samsuri (2011:28), Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi seorang warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, & nilai-nilai yang di perlukan untuk bisa berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya.

Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran PPKn

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2003:4).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik (Trianto, 2007:20).

Dari dua pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah Pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru.

Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual atau CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain penggunaan pembelajaran Kontekstual bermotto: "Belajar dengan penuh makna". Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna pula, yaitu melalui penerimaan, pengolahan dan pengendapan, untuk kemudian dapat dijadikan sandaran dalam menanggapi gejala yang muncul kemudian. Melalui Pembelajaran Kontekstual atau CTL, pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seseorang siswa berada di dalam kelas, tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut keluar dari kelas, yaitu pada saat ia dituntut untuk menanggapi dan memecahkan permasalahan yang nyata yang dihadapi sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks lainnya. Dengan transfer diharapkan: (a) siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari 'pemberian orang lain'; (b) keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sempit) sedikit demi sedikit; (c) penting bagi siswa tahu 'untuk apa' ia belajar, dan 'bagaimana' ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan pembelajaran PPKn siswa perlu dilatih untuk berpikir kritis terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitar lingkungannya. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran PPKn yang menyangkut tentang Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka tunggal Ika dapat terwujud dalam diri siswa. Untuk melaksanakan aktivitas tersebut maka guru melaksanakan penerapan pembelajaran kontekstual dapat proses pembelajarannya. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual siswa diduga akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn karena adanya tuntutan yang harus dicapai siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Hasil Pembelajaran Siswa pada tahap awal di ketahui dengan hasil tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut dipercaya karena penggunaan metode dan pendekatan yang masih konvensional, sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan pendekatan kontekstual.

Pada siklus I peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan melalui diskusi kelompok besar, Disini siswa di bagi dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 8 siswa, Dalam pembelajaran ini hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan, namun masih dibidang minim.

Pada siklus II, Peneliti mengubah komposisi kelompok dengan jumlah anggota lebih kecil, yaitu 4-5 siswa. Di sini di harapkan siswa akan lebih aktif dan masing-masing mendapatkan proporsi yang lebih besar. Sehingga aktifitas belajar setiap siswa lebih banyak. Dari Pembelajaran siklus II ini hasil pembelajaran Siswa meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Obyek Tindakan

Obyek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar PPKn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Untuk meningkatkan Keaktifan dan minat Belajar pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Jatinegara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020 pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jatinegara Pada tahun pelajaran 2019/2020.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dilakukan di kelas IX-B SMP Negeri 2 Jatinegara dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, siswa laki-laki sebanyak 16 siswa, dan siswa perempuan sebanyak 18 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu: (1) Metode Observasi, (2) Metode Tes, (3) Metode Dokumentasi, dan (4) Metode Catatan Lapangan.

Analisis Data

Analisis Data digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Untuk analisis data hasil belajar berupa data kuantitatif. Ada 2 data yang perlu dianalisis yaitu: (1) Hasil belajar siswa pada siklus I (2) Hasil belajar siswa siklus II.

Adapun analisis menggunakan teknik deskriptif komparatif. Deskripsi komparatif disini adalah membandingkan data hasil belajar siswa kondisi pada siklus I (Posttest I), dibandingkan dengan data hasil belajar siswa pada siklus II (Posttest II). Dasar dalam penggunaan analisis hasil belajar siswa adalah sesuai kriteria hasil belajar yang telah ditentukan. Untuk mengukur keberhasilan belajar digunakan rentang skor penilaian dari 0 s/d 100 Maka rumus penilaian hasil belajar yaitu:

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari Subyek. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa dan Guru yang bersangkutan. Adapun Subyek tersebut yaitu siswa SMP Negeri 2 Jatinegara khususnya siswa kelas IXB sebagai subyek penelitian, data yang di peroleh berupa keaktifan siswa saat penerapan pembelajaran kontekstual diaplikasikan. Data berupa keaktifan siswa di peroleh melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar dan nilai kuis/tes hasil belajar di dapatkan dengan menggunakan metode test.

Data sekunder

Data sekunder adalah Data yang berasal dari selain subyek. Adapun data sekunder dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Dokumen/arsip sekolah (2) Nilai keaktifan siswa, (3) Silabus dan rencana pembelajaran.

Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Indikator (tolak ukur) keberhasilan merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan tercapai setelah penerapan pendekatan konstektual. Indikator keberhasilan untuk hasil belajar dikatakan berhasil jika telah mencapai ketuntasan belajar secara individual sebesar $\geq 75\%$, dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ sesuai KKM yang telah ditetapkan, sementara KKM PPKn kelas IX di SMP Negeri 2 jatinegara adalah 75.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mengikuti prosedur penelitian yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (2004:2). Penelitian dimulai dari perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan selanjutnya melakukan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hasil ulangan harian ke-1, terdapat tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya sebesar 47,06% (16 siswa memiliki nilai tuntas KKM), sementara tingkat ketidaktuntasan belajar sebesar 52,94% (18 siswa memiliki nilai tidak tuntas KKM), sementara KKM PPKn di SMP Negeri 2 Jatinegara sebesar 75 (tujuh puluh lima) sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini.

Penerapan pendekatan pembelajaran konstektual dilakukan melalui 2 (dua) siklus tindakan agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar $\geq 85\%$.

Pada awal tindakan siklus I, penerapan metode pembelajaran konstektual melalui kelompok besar melalui pemecahan masalah, proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal, Dampak dari situasi proses pembelajaran yang demikian maka hasil belajar siswa pada akhir proses pembelajaran siklus I belum mencapai hasil belajar secara maksimal, tingkat ketuntasan belajar klasikal masih dibawah 85%. Namun pada tindakan siklus II, Dampak dari situasi pembelajaran pada siklus II memberikan hasil belajar mencapai tingkat ketuntasan klasikal secara maksimal melebihi 85%.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada proses pembelajaran PPKn siklus I, pada tanggal 20 Januari 2019 untuk mendapatkan data hasil belajar. Hasil belajar dari proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut;

Berdasarkan laporan hasil pengamatan, dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai rata ulangan siklus I sebesar 76,18 (baik), nilai tertinggi 90 (amat baik) dan nilai terendah 60 (cukup), sementara tingkat persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 73,53% (25 siswa tuntas), dan persentase belum tuntas belajar sebesar 26,47% (9 siswa tidak tuntas).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai tingkat maksimal memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebesar $\geq 85\%$.

Walaupun hasil belajar siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan maksimal namun demikian ada kelebihan dalam pelaksanaan tindakan siklus I melalui penerapan pembelajaran konstektual yaitu siswa mampu mengerti arti belajar kelompok dan berlatih untuk membiasakan membaca serta dapat saling berdiskusi dalam memecahkan masalah.

Kegagalan hasil belajar yang dicapai pada siklus I akan diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan tindakan pembentukan kelompok kecil dengan perlakuan tindakan berupa inquiry (menemukan) jawaban soal dari materi pembelajaran yang dibacanya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada proses pembelajaran PPKn siklus II, pada tanggal 23 januari 2020 dan pertemuan ketiga pada tanggal 27 januari 2020 untukmendapatkan data hasilbelajar dalam bentuk tes ulangan siklus II. Dalam proses pembelajaran siklus II peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Pada proses pembelajaran siklus II dengan pendekatan pembelajaran konstektual ini peneliti membentuk kelompok kecil setiap kelompok berjumlah 4-5 siswa, dan diberi perlakuan tindakan berupa inquiry (menemukan jawaban soal) selanjutnya siswa diminta secara bersama-sama dalam kelompok membaca materi pembelajaran dan menjawab tugas guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya melalui lembar bacaan dan buku-buku yang disediakan peneliti serta banyak siswa telah mampu menyelesaikan masalah mengaitkan dengan kehidupan nyata. Hasil belajar dari proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Berdasarkan laporan hasil pengamatan, dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai rata ulangan siklus II sebesar 83,97 (baik), nilai tertinggi 95 (amat baik) dan nilai terendah 65 (cukup), sementara tingkat persentase ketuntasan belajar telah mencapai 88,24% (30 siswa tuntas), dan persentase belum tuntas belajar sebesar 11,76% (4 siswa tidak tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar telah mencapai tingkat maksimal memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebesar $\geq 85\%$.

Menurut observer pada tindakan siklus II setelah peneliti membentuk kelompok kecil dan memberikan perlakuan tindakan cara inquiry (menemukan jawaban tugas dengan membaca), proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Siswa telah fokus dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran dibaca oleh seluruh siswa, tugas guru dapat didiskusikan dengan baik, banyak siswa yang bertanya pada guru sehingga tugas guru dapat dikumpulkan tepat waktu. Berlangsungnya presentasi hasil kerja kelompok juga berjalan dengan baik dan lancar, banyak siswa dapat menjawab pertanyaan tugas guru. Guru dapat memberikan konfirmasi dan refleksi pembelajaran dengan baik dan lancar. Dampak dari situasi pembelajaran pada siklus II memberikan hasil belajar mencapai tingkat ketuntasan klasikal secara maksimal melebihi 85%.

Pada berlangsungnya proses pembelajaran siklus II lebih baik dari siklus I sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat dan memenuhi tingkat maksimal atau mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$. Oleh karena itu penelitian telah mencapai hasil yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pengambilan Simpulan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penerapan pembelajaran kontekstual terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,71% yang diperoleh dari siklus I hanya sebesar 73,53% namun pada siklus II meningkat menjadi 88,24%. Sebaliknya terjadi penurunan belum tuntas belajar sebesar 14,71%, yang semula pada siklus I belum tuntas belajar sebesar 26,47% pada namun pada siklus II turun menjadi 11,76%.

Adanya pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai lebih dari 85% berarti penelitian tindakan kelas melalui pendekatan pembelajaran kontekstual ini dinyatakan berhasil.

Keberhasilan siswa meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara melalui pendekatan pembelajaran kontekstual karena adanya karena adanya interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang dibentuk melalui kegiatan diskusi kelompok kecil dan pencarian materi melalui bahan bacaan serta siswa mampu mengaitkan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman nyata. Melalui pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang harus *situation and content-speccific* memberi kesempatan dilakukannya pemecahan masalah secara riil/otentik serta latihan dan melakukan tugas. Melalui pembelajaran kontekstual maka akan menekankan pada cara berpikir, trasfer pengetahuan lintas disiplin, pengumpulan, penganalisisan dan pentesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan (Nur, 2001:43). Jadi dengan pembelajaran kontekstual siswa mampu membangun konsep belajar yang menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran PPKn materi Menampilkan Keberagaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn di kelas IXB.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa mapel PPKn setelah penerapan pembelajaran kontekstual pada materi "Menampilkan Keberagaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka tunggal Ika pada siswa kelas kelas IX-B SMP Negeri 2 Jatinegara pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 mencapai $\geq 85\%$
3. Besarnya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,71% yang diperoleh dari siklus I hanya sebesar 73,53% namun pada siklus II meningkat menjadi 88,24%. Sebaliknya terjadi penurunan belum tuntas belajar sebesar 14,71%, yang semula pada siklus I belum tuntas belajar sebesar 26,47% pada namun pada siklus II turun menjadi 11,76%.

Saran

Setelah dapat dibuktikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

Untuk Guru

- a. Guru harus lebih memperhatikan waktu dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual agar tidak merugikan jam pelajaran berikutnya dalam kelas tersebut.
- b. Guru harus mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa

Untuk Siswa

Siswa harus mampu berlatih berfikir cerdas sehingga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk Sekolah

Pihak sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang lebih bermanfaat bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Drama, Sulasmi P. 1989. *Warna sebagai unsure seni dan desain*. Jakarta: Pustaka
- David Hopkins. 1993 *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Johnson David W and Roger T. Johnson. 2002. *Cooperative Learning Methode* Bandung: Alfabeta
- Maftuh dan Sapriya.2005. *Jurnal civicus: Implementasi KBK PKn dalam berbagai kontek*. Bandung, Jurusan PMPKN FPIPS-UPI
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Rusman.2009. *Managemen Kurikulum* Jakarta: Rajawali Pres
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsuri.2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara* Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- 2002. *Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara*,Bandung: Citra Umbara:
- Winaputra. Udin S. 2006. *Konsep dan Strategi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. Tinjauan Psiko Pedagogis*. Pemalang: Paper

